



Peran Katekese Persiapan Krisma dalam Pembentukan Karakter dan Moral Umat di Dekenat Kota Malang

Darianto ^{a, 1*}, Emmeria Tarihoran ^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ emmeriayohana@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 14 Februari 2025;

Revised: 7 April 2025;

Accepted: 29 Juni 2025.

Kata-kata kunci:

Katekese;

Persiapan Krisma;

Pembentukan Karakter;

Moralitas.

ABSTRAK

Perubahan sosial yang pesat serta perkembangan teknologi di era digital membawa tantangan besar bagi pembentukan karakter dan moral umat, terutama generasi muda yang semakin terpapar berbagai pengaruh eksternal. Dalam konteks ini, katekese persiapan Krisma memiliki peran strategis dalam memperdalam pemahaman iman, menanamkan nilai-nilai moral, serta meningkatkan kesadaran etis penerima Sakramen Krisma. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana katekese persiapan Krisma dapat berkontribusi terhadap transformasi iman yang terwujud dalam pembentukan karakter dan moral umat di Dekenat Malang Kota. Menggunakan metode survei kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari responden yang telah mengikuti program katekese secara intensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ajaran iman, tetapi juga memperkuat kesadaran etis, membangun sikap moral yang lebih baik, serta menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Selain itu, pendekatan katekese yang transformatif dan kontekstual terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja maupun dalam kehidupan sosial. Studi ini menawarkan perspektif baru mengenai efektivitas katekese dalam membentuk karakter umat, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum katekese yang lebih inovatif, relevan, dan berorientasi pada tantangan zaman.

ABSTRACT

Keywords:

Catechesis;

Confirmation Preparation;

Character Formation;

Morality.

The Role of Confirmation Preparation Catechesis in Forming the Character and Morality of the Faithful in the Malang City Deanery. The rapid social changes and technological advancements in the digital era pose significant challenges to the formation of character and morality among the faithful, especially the younger generation, who are increasingly exposed to various external influences. In this context, Confirmation preparation catechesis plays a strategic role in deepening faith understanding, instilling moral values, and enhancing the ethical awareness of Confirmation candidates. This study aims to analyze in depth how Confirmation preparation catechesis can contribute to faith transformation as manifested in the formation of character and morality among the faithful in the Deanery of Malang City. Using a quantitative survey method, data were collected through questionnaires from respondents who had participated intensively in the catechesis program. The findings indicate that this program not only enhances the understanding of faith teachings but also strengthens ethical awareness, fosters better moral attitudes, and instills virtues in the daily lives of participants. Furthermore, a transformative and contextual catechetical approach has proven effective in encouraging active participation in both church life and social engagement. This study offers a new perspective on the effectiveness of catechesis in shaping the character of the faithful, which can serve as a foundation for developing a more innovative, relevant, and contextually responsive catechetical curriculum.

Copyright © 2025 (Darianto & Emmeria Tarihoran). All Right Reserved

How to Cite : Darianto, D., & Tarihoran, E. (2025). Peran Katekese Persiapan Krisma dalam Pembentukan Karakter dan Moral Umat di Dekenat Kota Malang. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 686–697. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11619>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan sosial yang pesat, kemajuan teknologi digital, dan dinamika kehidupan kontemporer telah membawa perubahan signifikan dalam membentuk karakter, nilai moral, dan etika individu, terutama dalam aspek spiritualitas dan moralitas (Hero Gefthi Firnando, 2023). Globalisasi dan digitalisasi telah menggeser pola pendidikan iman tradisional, menuntut pendekatan katekese yang lebih partisipatif, berbasis pengalaman, dan relevan dengan konteks sosial masyarakat saat ini (Jehaut & Maigahoaku, 2023). Katekese sebagai salah satu bentuk pendidikan iman memiliki peran unik dalam pembentukan iman, moral dan karakter umat (Sultana, 2020). Salah satu tantangan utama dalam era ini adalah penurunan keterlibatan spiritual di kalangan umat, yang ditandai dengan berkurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan melemahnya praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang mengalami kesenjangan antara nilai-nilai religius yang diajarkan dan realitas sosial yang mereka hadapi (Firmanto, 2011). Fenomena ini sejalan dengan temuan Omojola dan Kanu (2022), yang menekankan bahwa masa muda merupakan fase eksplorasi yang sarat risiko krisis identitas religius. Mereka menyatakan bahwa metode katekese yang konvensional tidak lagi memadai untuk menjawab dinamika dan kebutuhan spiritual kaum muda. Dalam konteks ini, model katekese yang diadaptasi secara kontekstual dan komunikatif, seperti yang diterapkan di Keuskupan Osogbo, Nigeria, telah terbukti lebih mampu mempertahankan komitmen iman remaja Katolik. Oleh karena itu, pembaruan dalam pendekatan katekese persiapan Krisma menjadi sangat penting agar ajaran iman tidak hanya diterima sebagai pengetahuan, tetapi juga dapat dihidupi secara nyata dalam dinamika kehidupan generasi muda.

Dalam konteks kekristenan, partisipasi umat awam termasuk kaum muda dalam kehidupan sosial bukan hanya sebuah pilihan, tetapi bagian dari panggilan iman yang berakar dalam Sakramen Baptisan dan diperkuat melalui pengutusan dalam Sakramen Krisma, yang meneguhkan umat untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, etis, dan berkeutamaan. Oleh karena itu, Gereja memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa katekese persiapan Krisma tidak hanya menjadi sarana penyampaian ajaran doktrinal, tetapi juga wahana pembentukan karakter umat yang berlandaskan nilai-nilai kebajikan dan moral Kristiani, sehingga iman yang diterima tidak hanya bersifat konseptual, melainkan transformatif karena diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat (Situmorang, 2018).

Transformasi iman dalam konteks katekese bukan hanya berarti peningkatan pemahaman intelektual tentang ajaran Gereja, tetapi lebih luas mencakup perubahan menyeluruh dalam dimensi kognitif, afektif, dan konatif seseorang. Transformasi ini berakar pada pengalaman personal akan kasih Allah yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Menurut Crossin (2022), transformasi iman dalam katekese harus mengantar individu pada pembentukan moral yang utuh, bukan sekadar pengetahuan etika atau kepatuhan hukum Gereja, tetapi perubahan dari dalam melalui perjumpaan dengan pribadi Kristus. Ini sejalan dengan pandangan Conn (2020) yang menyatakan bahwa katekese sejati adalah proses mistagogis yang menuntun peserta untuk mengalami perubahan identitas sebagai murid Kristus. Dengan demikian, transformasi iman mencakup tiga dimensi utama, yaitu: pertama, karakter kristiani yakni integritas pribadi yang mencerminkan buah-buah Roh (bdk. Gal 5:22-23), seperti kasih, kesabaran, dan kerendahan hati. Pembentukan karakter menandai perubahan batiniah yang berlangsung melalui

pembiasaan nilai-nilai Injili. Kedua, nilai moral, yakni prinsip-prinsip kehidupan yang mengarahkan umat untuk membuat keputusan etis berdasarkan iman. Moralitas tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap hukum, tetapi dari keterbukaan hati nurani terhadap kebenaran Kristus (Goliszek, 2021). Ketiga, etika sosial yaitu keberanian untuk mewujudkan iman dalam tindakan sosial yang nyata, terlibat dalam pelayanan, membangun keadilan sosial, dan menanggapi tantangan zaman secara profetik. Transformasi iman yang sejati tidak berhenti pada personal devotion, tetapi membuat keterlibatan aktif di tengah masyarakat (Omojola & Kanu, 2022).

Persiapan Sakramen Krisma menjadi titik fokus untuk menggali pertumbuhan iman dan moral yang lebih dalam. Oleh karena itu, kajian tentang peran katekese persiapan Krisma pada transformasi iman yang mampu membentuk karakter dan moral penerima Sakramen Krisma di Dekanat Malang Kota menjadi sangat relevan. Dekanat Malang Kota, yang kaya akan budaya dan spiritualitas, menawarkan lanskap unik untuk mengamati bagaimana katekese persiapan Krisma mempengaruhi pertumbuhan iman dan moral individu (Utomo, 2018). Pertumbuhan kota dan dinamika budaya yang berlangsung memunculkan kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran agama diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari penerima Sakramen Krisma. Dengan pendekatan yang tepat, Gereja dapat meningkatkan keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja, meskipun di tengah tantangan perkembangan teknologi dan dinamika kehidupan perkotaan (Sinaga & Firmanto, 2023).

Paska *et al.*, (2016) dalam penelitiannya tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak-anak mereka di Dekanat Kota Malang menyatakan bahwa, meskipun para orang tua menyadari peran penting mereka sebagai pendidik utama, mereka sering kali mengalami kendala dalamnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu serta kurangnya pemahaman tentang metode yang tepat dalam menyampaikan pendidikan iman. Namun penelitian ini lebih berfokus pada peran keluarga dalam pendidikan iman dan tidak secara spesifik menelaah katekese persiapan Krisma maupun kontribusi katekis dalam membentuk karakter serta moral umat. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Nusa & Ina (2023) mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja dalam kehidupan gereja, dengan menitik-bertakan pada perkembangan jiwa keagamaan mereka. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai keterlibatan remaja dalam kehidupan menggereja, kajian tidak secara langsung membahas peran katekese persiapan Krisma dalam pembentukan karakter dan moral umat. Penelitian lain oleh Setiawati & Wulung (2024) menyoroti pemahaman Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Kristus Raja Cigugur tentang Sakramen Penguatan (Krisma) serta pengaruhnya terhadap keterlibatan mereka dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Walaupun penelitian ini mengungkap wawasan penting mengenai hubungan antara pemahaman OMK terhadap Sakramen Krisma dan keterlibatan mereka dalam Gereja, penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji peran katekese persiapan Krisma dalam membentuk karakter dan moral umat. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami secara mendalam bagaimana katekese persiapan Krisma berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan moral umat di Dekanat Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian yang lebih terfokus pada aspek tersebut menjadi relevan untuk dilakukan guna memperkaya pemahaman dan efektivitas katekese dalam mendukung transformasi iman yang mampu membentuk karakter dan moral umat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa katekese yang baik dapat mengarahkan umat pada pemahaman yang benar mengenai Sakramen Krisma, sehingga mereka menyadari

tanggung jawab dalam mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2019). Namun, katekese sering kali bersifat doktriner, sehingga bukti iman dalam kehidupan bermasyarakat kurang tampak (Panggabean, 2022). Meskipun ada beberapa penelitian yang menyoroti pentingnya katekese dalam konteks pertumbuhan spiritual dan moral, masih terdapat celah dalam literatur mengenai bagaimana penerapan katekese persiapan Krisma secara spesifik mempengaruhi transformasi iman hingga terarah pada pembentukan karakter dan moral di Dekanat Malang Kota. Selain itu, kurangnya informasi tentang pendekatan katekese yang paling relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual bagi penerima Krisma di komunitas ini menjadi perhatian penting. Dalam penelitian yang telah dilakukan terdahulu, terdapat beberapa area yang belum sepenuhnya terjamah dan menjadi titik-titik penting yang memerlukan perhatian lebih mendalam. Salah satunya adalah dalam keterbatasan penelitian sebelumnya yang mungkin belum memberikan analisis yang komprehensif tentang bagaimana penerapan katekese persiapan Krisma dapat membawa transformasi iman yang terwujud dalam pembentukan karakter dan moral pada para penerima Krisma di lingkungan Dekanat Malang Kota. Ini menjadi sebuah celah dalam literatur yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan pengaruh atau peran katekese persiapan Krisma menuju transformasi iman, secara spesifik di dalam konteks lokal tersebut.

Selain itu, terdapat *research gap* terkait kurangnya informasi tentang jenis pendekatan katekese yang paling relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual bagi penerima Krisma di komunitas tersebut. Meskipun ada beberapa penelitian yang menggarisbawahi pentingnya katekese dalam konteks pertumbuhan spiritual, kesesuaian pendekatan yang cocok untuk masyarakat lokal sering kali tidak terwakili dengan baik dalam literatur yang ada. Dalam konteks lokal di Dekanat Malang Kota, pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan spiritual masyarakat masih belum sepenuhnya terwakili dalam literatur yang ada. Penelitian yang mendalam mengenai kebutuhan spesifik ini akan menjadi dasar penting untuk mengembangkan strategi katekese yang lebih efektif dan relevan. Sehingga iman bersifat dinamis dan bertumbuh seturut perkembangan pribadi manusia yang utuh-holistik (A. M. Habur, 2020).

Dengan mengidentifikasi dan mengisi *research gap* ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami katekese persiapan Krisma yang mentransformasi iman di wilayah Dekanat Malang Kota, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang implementasi iman yang transformatif dalam konteks pembentukan karakter dan moral peserta katekese persiapan Krisma.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei untuk menganalisis pengaruh katekese persiapan Krisma terhadap transformasi iman yang terwujud dalam pembentukan karakter dan moral umat di Dekanat Malang Kota. Subjek penelitian adalah peserta katekese persiapan Krisma, yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* agar memperoleh data yang representatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Skala Likert yang mencakup aspek pemahaman doktrin, kesadaran moral, dan pembentukan karakter Kristiani, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh katekese persiapan Krisma terhadap pemahaman dan perwujudan iman yang mampu membentuk karakter dan moral, yang kemudian

diinterpretasikan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas katekese persiapan Krisma dalam pembentukan karakter dan moral umat.

Hasil dan pembahasan

Pada bagian ini, disajikan hasil penelitian yang menggambarkan karakteristik demografis responden serta analisis terhadap hubungan antara katekese persiapan Krisma dan transformasi iman. Data yang diperoleh memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi usia, jenis kelamin, asal paroki, dan tahun penerimaan Krisma dari para responden. Selain itu, hasil penelitian ini juga mencakup deskripsi statistik variabel utama yang diteliti, yaitu katekese persiapan Krisma dan transformasi iman. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses katekese dalam persiapan Krisma berkontribusi terhadap perubahan dan pertumbuhan iman (transformasi iman) peserta. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak katekese terhadap transformasi iman.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai peran katekese persiapan Krisma dalam memperkuat iman umat. Interpretasi terhadap data yang diperoleh akan membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, serta implikasi yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pengembangan katekese persiapan Krisma di masa mendatang.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden berdasarkan usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13-24	69	69	69
	25-35	10	10	79
	36-44	6	6	85
	45-60	11	11	96
	61-70	4	4	100
	Total	100	100	100

Tabel 1 menggambarkan distribusi data berdasarkan rentang usia responden. Rentang usia dari 13 hingga 24 tahun memiliki jumlah responden terbanyak, mencapai 69, yang mewakili persentase sebesar 69% dari total sampel. Kemudian, rentang usia 25 hingga 35 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 10 orang (10%), diikuti oleh rentang usia 36 hingga 44 tahun dengan enam responden (6%). Rentang usia 45 hingga 60 tahun memiliki sebelas responden (11%), sementara rentang usia 61 hingga 70 tahun memiliki empat responden (4%). Keseluruhan, data dari 100 responden ini mencerminkan distribusi usia yang beragam, dengan mayoritas dari kelompok usia muda (13-24 tahun) sebagai bagian terbesar dari sampel.

Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Karakteristik Demografis Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	30	30
	Perempuan	70	70	100
	Total	100	100	100

Tabel 2 memberikan gambaran tentang karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total 100 responden, 30 responden (30%) adalah perempuan,

sedangkan 70 responden lainnya (70%) adalah laki-laki. Data ini menunjukkan proporsi responden laki-laki yang lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan dalam sampel tersebut. Dengan demikian, dari segi jenis kelamin, responden laki-laki mendominasi populasi yang diwakili dalam penelitian ini.

Tabel 3. Karakteristik Demografis Responden berdasarkan Paroki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Paroki Janti	20	20	20	20
	Paroki Lely	40	40	40	60
	Paroki Langsep	20	20	20	80
	Paroki Tidar	20	20	20	100
	Total	100	100	100	

Tabel 3 menyajikan distribusi data dalam persentase untuk kategori tertentu. Dari total data sebanyak 100, kategori pertama memiliki persentase sebesar 20%, kategori kedua memiliki 40%, kategori ketiga juga memiliki 20%, dan kategori keempat memiliki 20%. Dalam urutan kumulatif, 60% dari data berada dalam kategori pertama dan kedua, sementara 80% berada dalam kategori pertama, kedua, dan ketiga. Akhirnya, keseluruhan data atau 100% terdistribusi ke dalam empat kategori yang telah ditunjukkan

Tabel 4. Karakteristik Demografis Responden berdasarkan Tahun Krisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2022	40	40	40	40
	2023	60	60	60	100
	Total	100	100	100	

Tabel 4 menampilkan distribusi data berdasarkan frekuensi dan persentase untuk kategori tertentu. Dari total sampel sebanyak 100 data, kategori pertama memiliki frekuensi 40 (40%) dan persentase yang sama, sementara kategori kedua memiliki frekuensi 60 (60%) dan persentase yang sesuai. Dalam akumulasi, 100% dari seluruh data terdistribusi di antara dua kategori yang telah diidentifikasi.

Sebelum melakukan analisis regresi, pada bagian ini diuraikan mengenai deskripsi statistik dari variabel yang diteliti yaitu variabel katekese persiapan Krisma (X) dan transformasi iman (Y). Variasi dan karakteristik umum dari kedua variabel tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Katekese Persiapan Krisma	100	17	45	39,14	5,274
Transformasi Iman	100	31	90	71,65	12,994
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel tersebut, nilai pada kolom N sebesar 100 menunjukkan 100 responden yang diteliti untuk mengamati variabel katekese persiapan Krisma dan variabel transformasi iman. Variabel katekese persiapan Krisma memiliki rentang nilai yang cukup bervariasi, mulai dari 17 hingga 45. Nilai minimum sebesar 17 menunjukkan bahwa terdapat responden dengan tingkat persiapan Krisma yang relatif rendah, sementara nilai maksimum 45 mengindikasikan

adanya responden dengan persiapan yang sangat baik. Rata-rata katekese persiapan Krisma pada keseluruhan responden adalah sekitar 39.14, yang memberikan gambaran umum tentang tingkat persiapan Krisma dalam sampel penelitian ini. Standar deviasi sebesar 5.274 menunjukkan sebaran data dari rata-rata, dan dengan nilai ini, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat persiapan Krisma yang berkisar antara 33.866 hingga 44.414.

Pada variabel transformasi iman diperoleh rentang nilai antara 31 hingga 90. Nilai minimum 31 mencerminkan tingkat transformasi iman terendah dalam sampel, sementara nilai maksimum 90 menunjukkan adanya responden dengan tingkat transformasi iman yang tinggi. Rata-rata transformasi iman pada keseluruhan responden adalah 71.65, memberikan gambaran tentang tingkat transformasi iman yang relatif tinggi dalam sampel ini. Standar deviasi yang sama, yaitu 5.274, menunjukkan sebaran data dari rata-rata pada variabel transformasi iman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat transformasi iman yang berkisar antara 66.376 hingga 76.924.

Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini memberikan pemahaman mendalam tentang variasi dan karakteristik umum dari kedua variabel dalam sampel penelitian ini. Interpretasi ini dapat memberikan pandangan yang lebih terinci mengenai distribusi dan tren dalam data penelitian kualitatif ini. Analisis regresi dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel katekese persiapan Krisma dan transformasi iman. Tabel 6 berikut menyajikan hasil analisis regresi, termasuk koefisien regresi, signifikansi, dan interpretasi hasil.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	32,199	8,967		3,591	,001
Katekese Persiapan Krisma	1,008	0,227	0,409	4,439	,000

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel independen katekese persiapan Krisma dan variabel dependen "transformasi iman. Hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel di atas memberikan gambaran yang cukup informatif. Pertama, konstanta (*Constant*) pada baris pertama menunjukkan nilai 32.199. Nilai ini mewakili nilai transformasi iman ketika variabel independen (katekese persiapan Krisma) sama dengan 0. Dengan kata lain, pada tingkat persiapan Krisma yang rendah, nilai transformasi iman diharapkan mencapai sekitar 32.199. Koefisien *unstandardized B* untuk variabel katekese persiapan Krisma adalah 1.008. Ini mengindikasikan seberapa besar perubahan yang diharapkan dalam variabel dependen untuk setiap penambahan satu unit dalam variabel independen ini. Dengan nilai 1.008, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persiapan Krisma diharapkan memberikan kontribusi sebesar 1.008 terhadap nilai transformasi iman.

Standar eror untuk koefisien katekese persiapan Krisma adalah 0.227. Nilai ini memberikan perkiraan seberapa akurat estimasi koefisien tersebut. Semakin rendah nilai standar eror, semakin tinggi tingkat keakuratan estimasi. Koefisien beta yang standarisasi sebesar 0.409 menggambarkan dampak relatif katekese persiapan Krisma terhadap transformasi iman dalam satuan standar. Dengan nilai 0.409, kita dapat menyimpulkan bahwa katekese persiapan Krisma memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan

"transformasi iman" dalam kerangka pengukuran yang distandarisasi. Nilai t sebesar 4.439 menunjukkan seberapa signifikan koefisien katekese persiapan Krisma. Dengan nilai t yang tinggi, kita dapat menyimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig) yang sangat rendah, yaitu 0.000, menunjukkan bahwa hubungan antara katekese persiapan Krisma dan transformasi iman adalah signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara katekese persiapan Krisma dan transformasi iman. Peningkatan dalam persiapan Krisma secara statistik berhubungan dengan peningkatan tingkat transformasi iman. Hasil ini memberikan dukungan empiris bagi asumsi bahwa katekese persiapan Krisma dapat memengaruhi transformasi iman pada responden dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang signifikan secara statistik terkait hubungan antara katekese persiapan Krisma dan transformasi iman, serta relevansinya dengan konsep etimologis dan teoritis katekese. Secara etimologis, pengertian katekese sebagai suara atau pesan yang meresap ke arah luas atau keluar dapat tercermin dalam praktik persiapan Krisma sebagai sarana pewartaan iman yang bersifat meluas dan membentuk (Uba *et al.*, 2021). Dalam konteks Gereja Katolik, persiapan Krisma berfungsi sebagai bentuk katekese yang memainkan peran penting dalam pendidikan iman, khususnya dalam pembentukan moral dan karakter umat yang akan menerima sakramen tersebut.

Secara teoritis, katekese yang berlandaskan perintah Yesus dalam Matius 28:19–20, yakni "pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku", terefleksi dalam pelaksanaan katekese persiapan Krisma yang bersifat sistematis dan terstruktur (Bagiyowinadi, 2021). Katekese dalam konteks ini bukan sekadar penyampaian doktrin atau ajaran moral, melainkan juga menjadi instrumen pedagogis dalam membentuk relasi personal antara peserta dengan Allah. Temuan kuantitatif dalam penelitian ini memperkuat validitas pendekatan tersebut, karena menunjukkan adanya pengaruh positif yang terukur antara intensitas katekese dengan tingkat transformasi iman responden. Dengan demikian, katekese persiapan Krisma dapat dikonfirmasi secara empiris sebagai sarana pembinaan iman yang tidak hanya menyasar aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan moral dari pertumbuhan spiritual umat.

Catechesi Tradendae menekankan pentingnya katekese sebagai upaya membimbing umat dalam iman dan mencapai kedewasaan dalam Kristiani (Hardawiryan, 2006). Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, karena persiapan Krisma tidak hanya bersifat acak, tetapi direncanakan secara terstruktur untuk membantu umat mencapai kedewasaan dan perkembangan dalam iman mereka yang terwujud dalam sikap moral dan karakter yang baik. Sejarah perkembangan katekese, yang mencakup masa katekumenat dan pendalaman iman di luar masa tersebut, terbukti berdampak pada praktik katekese saat ini, seperti dalam konteks persiapan Krisma. Katekese tidak hanya terbatas pada masa katekumenat, tetapi juga berlanjut sebagai suatu proses yang diberikan dan dikembangkan dalam berbagai konteks kehidupan Kristen (Pambudi & Supriyadi, 2017). Ini mencerminkan adaptasi Gereja terhadap perkembangan katekese dari masa ke masa.

Model katekese umat yang diterapkan dalam konteks Indonesia, dengan fokus pada hermeneutik pasca dan integrasi aktif dalam berbagai aspek pastoral, juga dapat ditemukan dalam praktik persiapan Krisma (Kotan, 2020). Katekese umat di Indonesia, seperti yang dijelaskan, menjadi jembatan yang menghubungkan pengalaman hidup beriman dengan visi iman, menciptakan dinamika dua arah yang melibatkan dimensi manusiawi dan ilahi (Tinambunan, 2018). Dalam rangka katekese umat di Indonesia, diakui pentingnya diversifikasi

sebagai upaya mendekatkan katekese dengan aspek-aspek pastoral lainnya. Persiapan Krisma dapat dianggap sebagai salah satu bentuk diversifikasi ini, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan doktrin, tetapi juga berkolaborasi dengan dinamika gerak pastoral yang membangun dan memperkaya kehidupan rohaniah umat (Chen, 2020, p. 13).

Hasil penelitian secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa katekese persiapan Krisma memiliki pengaruh signifikan terhadap transformasi iman, pembentukan karakter, nilai moral, dan etika sosial umat di Dekanat Malang Kota. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa katekese persiapan Krisma memiliki hubungan positif yang signifikan dengan transformasi iman, yang berarti semakin intensif katekese yang diterima peserta, semakin tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks pembentukan karakter dan nilai moral, katekese persiapan Krisma bukan hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Gereja, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembelajaran yang membentuk perilaku dan kesadaran moral peserta. Pendidikan iman yang diberikan melalui katekese harus mampu mengarahkan peserta untuk tidak hanya memahami doktrin, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan moral mereka. Orang tua juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius dan kejujuran anak melalui berbagai metode pendidikan dalam kehidupan keseharian keluarga (Lidiawati & Purnama, 2023). Hal ini sejalan dengan teori Conn (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu mengubah tidak hanya aspek kognitif seseorang tetapi juga aspek afektif dan perilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa katekese persiapan Krisma sebagai salah satu bentuk pendidikan iman terstruktur memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Kristiani peserta. Secara statistik, ditemukan bahwa peserta yang mengikuti katekese persiapan Krisma menunjukkan peningkatan dalam empat aspek utama, yakni iman, nilai moral, karakter pribadi, dan etika sosial (Wetu, 2017).

Pertama, peningkatan nilai iman tercermin dari pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Gereja dan komitmen spiritual peserta setelah mengikuti rangkaian katekese. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan bahwa intensitas keikutsertaan dalam katekese berkorelasi positif dengan transformasi iman. Menurut Alfvåg (2022), metode katekese yang interaktif dan berbasis refleksi membantu peserta untuk menginternalisasi makna Sakramen Krisma dalam kehidupan sehari-hari. Ini selaras dengan pandangan Sultana (2018), yang menyebut bahwa katekese persiapan Krisma idealnya mencakup pendidikan liturgis, pemahaman iman, serta pembentukan moral.

Kedua, katekese persiapan Krisma berdampak pada peningkatan nilai moral peserta, yang ditunjukkan melalui sikap jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Peserta yang mengikuti proses katekese dengan pendekatan reflektif terbukti lebih mampu menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran iman berbasis teori tidak cukup, harus disertai pengalaman nyata. Fogelman (2020) menekankan pentingnya dimensi afektif dalam pendidikan kebajikan, di mana cinta dan keteladanan menjadi landasan utama. Selaras dengan itu, Widyawati & Kanja (2023) menyatakan bahwa kesaksian hidup katekis memiliki daya formasi yang kuat bagi peserta, terutama ketika disampaikan secara otentik.

Ketiga, transformasi karakter terjadi dalam aspek kedisiplinan, kepedulian, dan rendah hati. Peserta yang telah menerima katekese persiapan Krisma yang baik menunjukkan

perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama dan bagaimana mereka memandang peran mereka dalam komunitas. Karakter Kristiani yang terbentuk melalui katekese tersebut bukan hanya sekadar pemahaman teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata seperti keterlibatan dalam pelayanan sosial dan kehidupan menggereja. Pentingnya moral dan kehidupan berkomunitas, seperti diuraikan dalam teori, terlihat dalam konteks persiapan Krisma. Katekese ini tidak hanya mengajarkan doktrin iman, tetapi juga membentuk moral dan mempersiapkan umat untuk hidup dalam komunitas iman. Oleh karena itu, katekese persiapan Krisma memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan integritas moral umat Katolik (Wetu, 2017).

Keempat, katekese persiapan Krisma berkontribusi dalam membentuk etika sosial peserta, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dalam komunitas dan pelayanan Gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerima katekese persiapan Krisma, banyak peserta mulai lebih aktif dalam kegiatan komunitas, baik di dalam maupun di luar lingkungan Gereja. Ini mengindikasikan bahwa katekese ini tidak hanya berperan dalam pembelajaran individual, tetapi juga dalam membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab moral terhadap sesama sebagaimana dinyatakan oleh Sultana (2018). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa katekese memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral umat. Widodo (2019) menemukan bahwa katekese yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Gereja dan keterlibatan dalam kehidupan menggereja, tetapi penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan metode doktrinal tradisional. Kritik yang disampaikan oleh Panggabean (2022) terhadap pendekatan katekese yang masih bersifat dogmatis dan kurang transformatif juga terbukti dalam penelitian ini. Peserta yang hanya mendapatkan materi secara teoritis tanpa ada pengalaman nyata lebih sulit untuk mengalami perubahan karakter dan moral yang signifikan. Hal ini mendukung pandangan bahwa katekese termasuk di dalamnya katekese persiapan Krisma perlu dikembangkan menjadi lebih interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman. Sementara itu, penelitian Pratiwi (2012) menyoroti bahwa katekese dapat mempengaruhi semangat bersaksi umat, namun tidak selalu berdampak langsung pada perubahan perilaku sosial. Penelitian ini memperjelas bahwa katekese yang efektif dalam rangka persiapan Krisma bukan hanya mendorong kesadaran iman, tetapi juga mempengaruhi perubahan dalam sikap dan etika sosial peserta.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan metode katekese persiapan Krisma ke depan. *Pertama*, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis pengalaman dalam proses katekese. Katekese yang hanya berfokus pada penyampaian doktrin tanpa melibatkan peserta dalam refleksi pengalaman dan keterlibatan sosial cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta. *Kedua*, katekis perlu berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing peserta untuk menginternalisasi ajaran Gereja dalam kehidupan sehari-hari. Peran katekis tidak hanya sekadar memberikan materi, tetapi juga menjadi pendamping yang membantu peserta dalam menghubungkan iman mereka dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sosial. *Ketiga*, pemanfaatan teknologi dan media digital dalam katekese perlu ditingkatkan untuk menjangkau peserta dengan cara yang lebih relevan. Dengan adanya perkembangan teknologi, metode pembelajaran interaktif seperti video edukatif, diskusi daring, dan simulasi reflektif dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran katekese yang lebih modern dan efektif. *Keempat*, keterlibatan peserta dalam pelayanan sosial dan komunitas harus menjadi bagian integral dari

katekese persiapan Krisma. Pelayanan di masyarakat tidak hanya memperkuat dimensi sosial dari pembelajaran iman, tetapi juga memungkinkan peserta untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa katekese persiapan Krisma memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta, dengan pendekatan berbasis pengalaman yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode doktrinal tradisional. Inilah wujud sejati dari transformasi iman. Transformasi iman yang terjadi bukan hanya dalam aspek pemahaman teologis, tetapi juga dalam sikap, perilaku, dan keterlibatan sosial peserta Krisma. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa katekese yang efektif harus bersifat reflektif, interaktif, dan berbasis pengalaman, sehingga peserta tidak hanya memahami ajaran Gereja tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan adanya model katekese yang lebih transformatif, yang tidak hanya mengajarkan doktrin tetapi juga membentuk individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, karakter Kristiani yang kuat, dan tanggung jawab sosial yang lebih besar dalam kehidupan komunitas.

Referensi

- Alfvåg, K. (2022). The Role of Confirmation in Christian Initiation. *Journal of Youth and Theology*, 22(2), 251–270. <https://doi.org/10.1163/24055093-BJA10036>
- Bagiyowinadi, F. X. D. (2021). *Katekese Persiapan Krisma Siap Diutus* (M. Lombe & P. Edwin (eds.); 23rd ed.). DIOMA-Malang.
- Chen, M. (2020). Menorehkan Wajah Manusia Kepada Dunia. In A. M. Habur & M. Chen (Eds.), *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal*. Obor.
- Conn, J. (2020). *Catechesis: Returning to a Deeper Teaching that Produces Transformed Disciples for Christ*. Liberty University John W. Rawlings School of Divinity.
- Crossin, J.W. (2022). Catechesis and Moral Development. *International Journal of Evangelization and Catechetics* 3(1), 11-28. <https://dx.doi.org/10.1353/jec.2022.0001>.
- Firmanto, A. D. (2011). *Umat Awam Dalam Dinamika Hidup Gereja*. 11(2), 4–7.
- Fogleman, A. (2020). The Golden Thread of Charity: Love and the Formation of Character in Origen and Augustine. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 13(2), 246–261. <https://doi.org/10.1177/1939790920943895>
- Goliszek, P. T. (2021). Personalistic Moral Education in Catechesis. Towarzystwo Naukowe KUL & Katolicki Uniwersytet Lubelski Jana Pawła II.
- Habur, A. M. (2020). Diakonia Jantung Katekese. In D. M. C. dan D. A. M. Habur (Ed.), *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal* (pp. 113–133). OBOR.
- Hardawiryan, R. (2006). *Catechesi Tradandae*. Dokpen KWI.
- Hero Gefthi Firnando. (2023). Spiritualitas di Era Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Perspektif Filsafat. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 1(2), 159–174.
- Jehaut, R. & & Maigahoaku, F. D. (2023). Gereja, Era Digital dan Layanan Rohani: Membaca Tantangan, Menimbang Peluang. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 46–58. <https://doi.org/10.60130/ja.vii12.110>
- Kotan, D. B. (2020). *Katekese Dari Masa Ke Masa* (D. B. Kotan (ed.); 3rd ed.). Penerbit Kanisisus.
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 147–155. <https://doi.org/10.21067/jmk.vii2.8331>
- Nusa, S., & Ina, M. V. (2023). Partisipasi Remaja dalam Hidup Menggereja Ditinjau dari Aspek Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*,

-
- 9(2), 657. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1185>
- Omojola, I. O., & Kanu, I. A. (2022). Youths and Catechesis: Perspective on Religious and Moral Education. Directorate of Religious Education, Osogbo Diocese.
- Pambudi, L. G. W., & Supriyadi, A. (2017). Persepsi Imam Terhadap Karya Katekese Paroki Di Keuskupan Surabaya. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 32–57.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Pendidikan Kristiani Transformatif: Kritik Terhadap Kurikulum Katekisis Gereja Berdasarkan Filsafat Pedagogi Paulo Freire. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 330–348. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.726>
- Paska, P. E. N., Kawi, K., Tarihoran, E., Jumilah, B. S., Batlyol, S. A., & Darianto, D. (2016). Pendidikan iman dalam keluarga katolik di dekanat Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 1(1), 43–71. <https://doi.org/10.53544/sapa.viir.8>
- Setiawati, A. M., & Wulung, F. . H. W. (2024). Usaha Memaknai Sakramen Penguatan untuk Meningkatkan Keterlibatan Hidup Menggereja dan Memasyarakat OMK Wilayah Paroki Kristus Raja Cigugur. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.34150/credendum.v6i1.632>
- Sinaga, A., & Firmanto, A. D. (2023). Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(1), 041–054. <https://doi.org/10.52110/jppak.v3i1.83>
- Situmorang, M. (2018). Kaum Awam Dan Pembaharuan Gereja Dalam Terang Konsili Vatikan II. In A. S. B. Robert Pius Manik, Adi Saptowidodo (Ed.), *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese Superfisialisme, Aktivisme, Fundamentalisme dan Spiritualisme Tantangan Katekese Dewasa ini* (pp. 81–94). STFT Widya Sasana. <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/54/45>
- Sultana, C. M. (2018). Catechesis and its Six Tasks. *The Person and the Challenges. The Journal of Theology, Education, Canon Law and Social Studies Inspired by Pope John Paul II*, 8(1), 23–44. <https://doi.org/10.15633/pch.2423>
- Sultana, C. M. (2020). Catechesis and catholic religious education: Distinct nonetheless complementary. *Verbum Vitae*, 37(2), 365–379. <https://doi.org/10.31743/vv.6498>
- Tinambunan, E. R. L. (2018). Kelahiran Katekese. In O. C. Robert Pius Manik, C. Adi Saptowidodo, & C. Antonius Sad Budianto (Eds.), *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese: Superfisialisme, Aktivisme, Fundamentalisme dan Spiritualisme Tantangan Katekese Dewasa ini* (pp. 57–71). STFT Widya Sasana Malang. <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/issue/archive>
- Uba, K. S. D., Adinuhgra, S., Maria, P., & Christiana, T. (2021). Katekese Katekumenat Sebagai Media Bagi Pembinaan Iman Para Calon Baptis Di Paroki Santo Fransiskus Asisi Parenggean. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.49>
- Utomo, K. D. M. (2018). Identitas Diri dan Spiritualitas Pada Masa Remaja. In *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese*. STFT Widya Sasana.
- Wetu, H. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Bagian dari Revolusi Mental Menurut Pandangan Gereja Katolik. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.53949/ar.v2i1.9>
- Widodo, P. S. G. (2019). *Persiapan Pembinaan Katekese Sakramen Penguatan Dalam Praktik Mempersiapkan Anggota Gereja*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereka di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>